

Pengaruh Return On Equity, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Prudent Akuntansi

Budi Rohmansyah, Dede Soenaryo, Indra Gunawan Siregar

brohmansyah@yahoo.com

Universitas Muhammadiyah Tangerang

gunawan.sloww@yahoo.co.id

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Soenaryo_ds@yahoo.com

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstract

In presenting quality financial statements, companies are faced with considerations, one of which is the prudent principle of accounting. This study aims to examine and analyze related to ROE, company size and board size to the company's prudence in making financial statements or prudent accounting. The design of this study uses explanatory causality research design using Eviews 9. The population used in this study is a company engaged in the manufacturing sector, namely the textile and garment sector during the period 2010-2014. The results of this study indicate that partially only the ROE variable has a significant effect on prudent accounting. While managerial ownership and company size have no effect on prudent accounting. The findings in this study are the equalization of positions between agents and principals through share ownership by managers (agents) unable to improve the prudent application of accounting. And the company does not consider its size too much in applying prudent accounting.

Keywords: ROE, Managerial ownership, firm size, prudent accounting

I. PENDAHULUAN

Akuntansi identik dengan informasi akuntansi yang digunakan secara luas oleh pihak eksternal perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan yang menyajikan informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan. melalui akuntansi keuangan, akuntan berusaha untuk menyederhanakan kegiatan operasional perusahaan yang bersifat finansial ke dalam lembaran-lembaran yang berisi tulisan dan angka yang kemudian didokumentasikan dan dibagikan kepada pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). SAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi perusahaan (Wardhani, 2008). Dengan fleksibilitas tersebut manajer dapat melakukan pelaporan keuangan yang optimis maupun konservatif (prudent).

Konservatisme (prudent) akuntansi merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai (Almilia, 2004). Pelaporan keuangan yang optimis serta cenderung melebih-lebihkan terkadang menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan (Ardina dan Januarti, 2012). Sikap konservatif mengandung kesediaan mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan resiko terjelek dalam ketidakpastian (Suwardjono, 2013). Jika akuntansi menganut konsep dasar prudent dalam menyikapi ketidakpastian, maka akan diterapkan perlakuan atau prinsip akuntansi yang didasarkan pada munculan yang dianggap kurang menguntungkan.

Prudent akuntansi dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan yaitu manajer (agent) memiliki kesempatan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan

kepentingan pemegang saham, *debtholders*, dan pihak principal lainnya. Konflik kepentingan terjadi karena adanya penyebaran kepemilikan dan pengendalian di mana manajer dan pemegang saham adalah orang yang berbeda.

Terdapat beberapa skandal keuangan terkait dengan penerapan prudent akuntansi. Di Indonesia tercatat perusahaan PT. Kimia Farma Tbk. melakukan kesalahan penyajian dalam laporan keuangan, adapun dampak kesalahan tersebut mengakibatkan overstated laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih PT. Kimia Farma Tbk. Pada unit industri bahan baku dapat kesalahan berupa overstated pada penjualan sebesar 2,7 miliar, persediaan barang overstated 23,9 miliar (BAPEPAM, 2002). Skandal manipulasi akuntansi perusahaan sektor tekstil dan garment di Indonesia terjadi di PT. Great River International Tbk, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri garmen. Berdasarkan hasil penyidikan Badan Pengawasan Pasar Modal, Bapepam menemukan kelebihan pencatatan atau *overstatement* penyajian account penjualan dan piutang dalam laporan keuangan dan Penambahan aktiva tetap perseroan ratusan milyar. Akibat kejadian ini PT. Great River International Tbk kesulitan arus kas sehingga tidak mampu membayar hutangnya sebesar Rp 250 milyar dan tidak mampu membayar obligasi sebesar Rp 400 milyar. Atas dasar hal tersebut pada tanggal 2 Mei 2007 Bursa Efek Jakarta memutuskan untuk menghapuskan pencatatan Efek PT Great River International Tbk.

Ada beberapa faktor yang menentukan keputusan manajer menggunakan metode konservatif atau tidak. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. kepemilikan manajerial yang semakin besar dibanding pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme adalah ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan maka sistem manajemen juga semakin bagus dan pengelolaannya juga tentu akan lebih baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori agensi merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam mendasari praktik bisnisnya. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer. Pemilik perusahaan atau investor menginginkan laba seolah tampak tidak besar untuk menghindari pajak yang terlalu besar. Sedangkan manajer perusahaan menginginkan agar laba terlihat besar sehingga kinerja manajer sendiri terlihat baik. Tentu hal ini menjadi masalah karena kedua belah pihak memiliki kepentingan masing-masing. Untuk mencegah kejadian seperti ini perusahaan perlu melakukan *agency cost*. *Agency cost* sendiri digunakan untuk mengurangi kerugian akibat tingkah laku dari manajer tersebut.

Watts (2003) berpendapat bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah. Lafond dan Watts (2006) berpendapat bahwa laporan keuangan yang mengaplikasikan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta biaya agensi yang muncul akibat dari asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi bahwa pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor.

Perilaku yang sering terjadi dalam teori keagenan adalah pencatatan laba yang tinggi. Hal ini dilatarbelakangi adanya insentif manajemen berupa bonus yang diukur dari kerja manajemen dalam mencapai laba, serta menjadi perhatian penting bagi calon investor dalam melakukan pertimbangan pengambilan keputusan.

Prudent akuntansi

Prudent merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Dalam konsep ini beban diakui lebih cepat dan pendapatan diakui lebih lambat, sehingga net income terlihat rendah. Selanjutnya, prudent akuntansi akan menyebabkan pelaporan keuangan yang pesimistik, hal tersebut akan mengurangi optimisme dari pengguna laporan (Ardina dan Januarti, 2012). Tujuan penggunaan konsep prudent adalah untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya.

Return on equity

Laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis terkait dengan profitabilitas sangat penting bagi para kreditor dan investor ekuitas. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak, sehingga terindikasi melakukan konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Keputusan bisnis yang diambil oleh manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan dari pihak investor. Suatu ancaman bagi perusahaan apabila manajer bertindak atas kepentingan pribadi bukan kepentingan perusahaan. Pemegang saham dan manajer mempunyai kepentingan sendiri-sendiri dalam memaksimalkan tujuannya. Salah satu cara menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen adalah dengan melibatkan manajemen dalam struktur kepemilikan saham yang cukup besar.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikannya perusahaan menurut besar kecilnya (Mutia dkk, 2011). Berdasarkan ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan besar dan kecil, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Dan perusahaan besar juga memiliki masalah dan resiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil, perusahaan yang besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi. Sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi.

Hipotesis penelitian

Pengaruh *return on equity* terhadap prudent akuntansi

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki kesempatan bersaing lebih baik dengan jenis perusahaan yang saham. Profitabilitas tinggi juga akan memberikan sinyal positif terkait dengan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang tinggi juga, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip prudent akuntansi. Wardhani (2008) perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif. Andreas dkk. (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Saputri (2013) juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan argument diatas maka hipotesis penelitian adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap prudent akuntansi.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap prudent akuntansi

Kepemilikan saham oleh inside directors dan manajemen dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan. Apabila inside directors dan manajemen menjalankan fungsi monitoringnya dengan baik, maka ia akan mensyaratkan informasi dari pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga mereka akan menuntut penggunaan prinsip prudent yang lebih tinggi pula (Yustina, 2013). Sebaliknya, jika kepemilikan tersebut justru mendorong dilakukannya eksploitasi terhadap perusahaan, maka mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih liberal (lebih agresif) (Wardhani, 2008). Septian dan Ana (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap prudent akuntansi. Berdasarkan argument tersebut maka hipotesis yang penelitian adalah :

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap prudent akuntansi.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap prudent akuntansi

Perusahaan besar cenderung lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Sehingga perusahaan besar akan memiliki tarif pajak yang lebih tinggi, dan sebaliknya besar kemungkinan juga memperoleh manfaat yang besar (perjanjian dengan pemerintah yang menguntungkan dan pembatasan impor) sebagai kompensasi dari tarif pajak yang tinggi (Almilia, 2007). Ukuran perusahaan dibagi menjadi dua yaitu perusahaan besar dan kecil, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula dibandingkan perusahaan kecil. Oleh sebab itu perusahaan yang besar memiliki masalah dan resiko yang lebih tinggi pula. Perusahaan yang besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi. Sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menerapkan prudent akuntansi. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat mendorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan (Wulandari dan Zulaika, 2010). Septian dan Ana (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap prudent akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian adalah :

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap prudent akuntansi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014 adalah sebanyak 17 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling*. Salah satu teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* dilakukan agar peneliti mendapatkan sampel yang representative sesuai kriteria yang ditentukan (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

Definisi Dan Pengukuran Variabel

Prudent Akuntansi

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme adalah sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil daripada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya prudent akuntansi. Semakin besar akrual negatif yang diperoleh maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Rumus dari proksi konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut :

$$\text{KONACCit} = \text{Niit} - \text{CFOit}$$

Keterangan :

KONACCit : Tingkat konservatisme (prudent)

NIit : Net income sebelum extraordinary item ditambah depresiasi dan amortisasi.

CFOit : Cash flow dari kegiatan operasi

Hasil perhitungan KONACC diatas dibagi dengan total aktiva kemudian dikalikan dengan -1, sehingga semakin besar konservatisme ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai KONACC (Wardhani, 2007).

Return On Equity

ROE adalah salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. ROE adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan, atas modal yang telah diinvestasikan di dalam perusahaan (Gitman, 2003). Rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{Equity}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Tarigan dan Christiawan, 2007). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang di miliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%..$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana diklasifikasikannya perusahaan menurut besar dan kecilnya (Mutia dkk, 2011). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Penggunaan aset karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar ataupun penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Ln = \text{Total aset}$$

Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif yaitu untuk menganalisis informasi kuantitatif (dapat diukur, diuji dan ditransformasikan dalam bentuk persamaan, tabel dan sebagainya). Model analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda dengan metode *least square* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung.

Teknik Penaksiran Model

Sriyana (2014:81) hal terpenting dalam melakukan analisis regresi data panel adalah pemilihan metode estimasi yang digunakan. Sejauh ini terdapat tiga model pendekatan estimasi yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu pendekatan dengan model *common effects*, *fixed effects*, dan *random effects*.

Common Effect Model

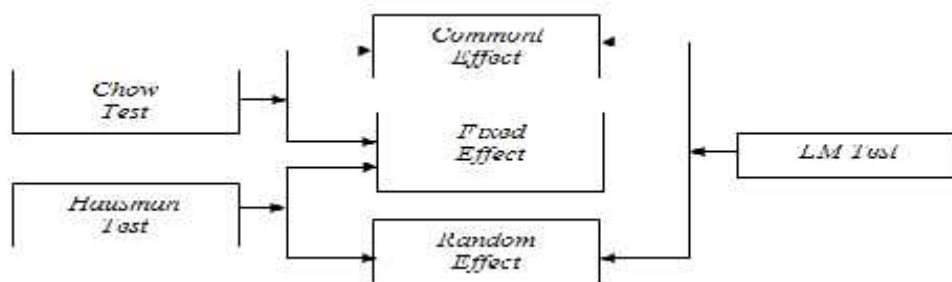
Menurut Sriyana (2014:108) sistematika model *common effects* adalah menggabungkan antara data *time series* dan data *cross-section* ke dalam data panel (*pool data*).

Fixed Effect Model

Menurut Sriyana (2014:121) kondisi data-data ekonomi pada tiap obyek yang dianalisis sangat mungkin saling berbeda, bahkan satu obyek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi obyek tersebut pada waktu yang lain.

Random Effect Model

Sriyana (2016:153) dapat dikatakan bahwa model *random effects* ini merupakan alternatif solusi jika *fixed effects* tidak tepat. Dibawah ini adalah uji yang dilakukan dalam memilih model yaitu :



IV. PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel yang dilakukan maka model regresi yang dipilih adalah *common effect model*. Hasil ini dilihat berdasarkan hasil uji langrange multiplier yang menunjukkan bahwa nilai probability dari Breusch-Pagan sebesar $0,125 > 0,05$. Dengan hasil tersebut maka persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$PA = -1,713 + 0,259ROE - 0,304KM - 0,069UP$$

Ha1 : Terdapat pengaruh signifikan positif ROE terhadap prudent akuntansi

Ha2 : Tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap prudent akuntansi

Ha3 : Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap prudent akuntansi

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh ROE terhadap prudent akuntansi

Hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap prudent akuntansi. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,0048 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis diterima. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba memberi kesempatan bersaing lebih baik dengan jenis perusahaan yang sama. Karena profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Profit yang tinggi juga akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sedang menerapkan prinsip prudent akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas dkk (2017) juga menemukan bahwa profitability berpengaruh terhadap prudent akuntansi.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap prudent akuntansi

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap prudent akuntansi. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,932 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, artinya hipotesis ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan saham manajerial yang merupakan pemilik perusahaan juga tidak mampu memonitoring dan menerapkan dalam proses pelaporan keuangan. Artinya, manajemen tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Dan kepemilikan tersebut justru mendorong terjadinya ekspropriasi terhadap perusahaan, sehingga cenderung melakukan prinsip akuntansi yang liberal bukan berdasarkan prinsip prudent akuntansi. Hasil ini mengindikasikan bahwa manajemen yang memiliki saham merasa bahwa mereka punya power untuk menentukan pengambilan keputusan pada perusahaan. Artinya, keadaan tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan pribadinya sehingga tidak mau menerapkan prinsip yang prudent dalam pelaporan keuangannya. Berbeda dengan Utama (2015) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap prudent akuntansi.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap prudent akuntansi

Secara parsial uji statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap prudent akuntansi. Dapat dilihat dengan nilai signifikansi 0,625 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, artinya hipotesis ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan ukurannya untuk melakukan penerapan prinsip prudent akuntansi. Artinya, perusahaan besar maupun kecil lebih memilih penerapan prinsip liberal (agresif) dibandingkan dengan prudent akuntansi. Perusahaan menganggap bahwa prinsip prudent akuntansi tidak menguntungkan bagi perusahaan atau berdampak negatif. Hasil tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki biaya politis yang besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menerapkan prudent akuntansi. Dan sebaliknya, perusahaan kecil cenderung menerima dampak yang cukup besar karena adanya biaya politis sehingga menerapkan prudent akuntansi. Sejalan dengan penelitian Utama (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap prudent akuntansi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah pertama, model penelitian dinyatakan bagus berdasarkan hasil uji F pada common effect model dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Kedua, secara parsial hanya variabel ROE yang berpengaruh signifikan terhadap prudent akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka tingkat laba ditahan yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi, sehingga terindikasi perusahaan menerapkan prinsip prudent akuntansi. Perusahaan juga tidak terlalu mempertimbangkan ukurannya dalam menerapkan prinsip prudent akuntansi.

Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor tekstil dan garment, sehingga untuk penelitian berikutnya diharapkan menambah sektor perusahaan lain atau mengganti sampel penelitian dengan sektor perusahaan yang lain. Dengan hasil penelitian ini diharapkan juga kepada perusahaan untuk lebih meningkatkan penerapan prinsip prudent akuntansi. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh investor dan calon investor.

Daftar Pustaka

- Utama, Yoga, Ikhsan. Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, leverage, growth opportunities dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. SKRIPSI. 2015. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Andreas, Hananto, Hans. Dkk. Konservatisme akuntansi di Indonesia. ISSN. Vol. 20. No. 1, April 2017.
- Saputri, Diah, Yuliani. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. ISSN. AAJ 2 (2) (2013). Universitas Negeri Semarang.

- Septian, Ardo dan Anna, Devi, Yane. Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *debt covenant*, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. Universitas Telkom.
- Dewi, Lestari dan Suryana, I Ketut. Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, leverage dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. ISSN. Universitas Udayana.
- Wicaksono, Septian, Windra. Uji empiris pengaruh faktor-faktor konservatisme akuntansi dalam perpajakan. SKIRIPSI. Universitas Diponegoro.
- Handojo, Irwanto. Sekelumit konservatisme akuntansi. TRISAKTI.